Analysis of Learning Motivation Among Grade VI Students in Elementary School
Analisis Motivasi Belajar pada Peserta Didik Kelas VI di Sekolah Dasar

Dwi Prasanti[1*)], Tri Linggo[2)]

[1)]*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*
[2)] *Program Studi Profesi Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*
*Email Penulis Korespondensi: trilinggowati@umsida.ac.id

Abstract. *Learning motivation is an important factor in students' academic success; however, some sixth-grade students at SD Negeri Anggaswangi I demonstrate low motivation, as reflected in their limited participation during classroom activities. This study aims to describe efforts to improve learning motivation among sixth-grade students. A qualitative method with a descriptive phenomenological approach was employed. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed using the Miles and Huberman model. The findings indicate that learning motivation can be improved through varied learning activities, study groups, encouragement, and appreciation. These strategies contributed to increased student participation during the learning process. However, students' motivation levels remained varied due to internal and environmental factors. Therefore, an engaging and supportive learning environment should be continuously developed to foster students' active participation and enthusiasm for learning.*

Keywords *- Learning Motivation, Learning Strategies, Elementary Students.*

Abstrak. *Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan peserta didik, namun sebagian peserta didik kelas VI di SD Negeri Anggaswangi I masih menunjukkan motivasi belajar yang rendah, ditandai dengan kurangnya keaktifan selama pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas VI. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui variasi kegiatan belajar, pembentukan kelompok belajar, pemberian dorongan, dan apresiasi. Strategi tersebut membantu meningkatkan keaktifan peserta didik selama pembelajaran. Namun, tingkat motivasi masih berbeda-beda karena dipengaruhi faktor internal dan lingkungan. Oleh karena itu, suasana belajar yang menarik dan kondusif perlu terus dikembangkan untuk meningkatkan keaktifan dan semangat belajar peserta didik.*

Kata Kunci *- Motivasi Belajar, Strategi Belajar, Peserta Didik Sekolah Dasar.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada tahap ini, proses pembelajaran tidak hanya diarahkan untuk mentransfer pengetahuan akademik, tetapi juga untuk menumbuhkan sikap positif terhadap belajar itu sendiri [11]. Salah satu aspek yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar adalah motivasi belajar, yakni dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Tanpa motivasi yang memadai, peserta didik cenderung menjalani pembelajaran secara pasif, kurang antusias, dan hanya menganggapnya sebagai kewajiban semata sehingga hasil belajar yang dicapai pun menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, memahami dinamika motivasi belajar peserta didik menjadi hal yang sangat penting bagi guru maupun pihak sekolah dalam merancang proses pembelajaran yang lebih bermakna [12].

Motivasi belajar bukan sekadar faktor pendukung, melainkan bagian terpenting yang perlu diperhatikan secara serius oleh guru maupun pihak sekolah. [13] menegaskan bahwa upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pendekatan pembelajaran yang variatif serta pemberian penguatan positif dari guru, sebab motivasi yang tinggi berkorelasi langsung dengan tingkat partisipasi dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki dorongan belajar kuat cenderung lebih konsisten mengikuti proses pembelajaran, berani bertanya, serta mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Sebaliknya, ketika motivasi belajar rendah, semangat peserta didik akan mudah menurun dan berdampak pada kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi berperan sebagai penggerak utama yang memengaruhi kualitas partisipasi peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung di dalam kelas [8].

Meskipun motivasi belajar diakui memiliki peran krusial, fenomena rendahnya motivasi belajar pada peserta didik sekolah dasar masih kerap ditemukan di lapangan. Tinjauan literatur menemukan bahwa rendahnya motivasi belajar peserta didik sekolah dasar dipengaruhi oleh beragam faktor, baik yang bersumber dari dalam diri peserta didik seperti

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

minat dan kepercayaan diri, maupun faktor eksternal seperti metode mengajar guru, lingkungan keluarga, dan fasilitas belajar yang tersedia [5]. Temuan serupa juga diperkuat oleh [1] yang menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik sekolah dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan menemukan bahwa kurangnya variasi metode pembelajaran serta minimnya keterlibatan peserta didik secara aktif menjadi penyebab utama menurunnya semangat belajar. Kedua kajian tersebut memperlihatkan bahwa persoalan motivasi belajar bersifat multidimensi dan memerlukan penanganan yang menyeluruh, tidak hanya berfokus pada satu aspek saja, melainkan mempertimbangkan interaksi antara faktor individu, guru, dan lingkungan belajar peserta didik.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik sekolah dasar melalui strategi pembelajaran yang beragam [3] dalam penelitiannya menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik sekolah dasar, karena media yang menarik mampu membangkitkan rasa ingin tahu serta keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan hal tersebut, [7] mengungkapkan bahwa sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui berbagai upaya, seperti penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, pemberian penghargaan atas pencapaian peserta didik, serta peningkatan kualitas interaksi antara guru dan peserta didik. Kedua penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan motivasi belajar tidak dapat dilepaskan dari peran aktif guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang variatif, menyenangkan, serta mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam.

Selain pendekatan yang berfokus pada strategi pembelajaran, kajian mengenai motivasi belajar juga dapat ditelaah melalui perspektif teori psikologi pendidikan. [9] mengkaji motivasi belajar peserta didik ditinjau dari *SelfDetermination Theory* dan menemukan bahwa motivasi belajar yang bertahan lama muncul dari pemenuhan tiga kebutuhan psikologis dasar, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan dengan lingkungan sosial. Temuan tersebut memberikan pemahaman bahwa motivasi belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti metode mengajar atau media pembelajaran, tetapi juga oleh sejauh mana kebutuhan psikologis dasar peserta didik terpenuhi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, upaya peningkatan motivasi belajar idealnya tidak hanya menyentuh aspek teknis pembelajaran, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis peserta didik agar dorongan belajar yang tumbuh bersifat lebih mendalam dan berkelanjutan, bukan sekadar respons sesaat terhadap stimulus dari luar diri peserta didik [10].

Berdasarkan uraian penelitian-penelitian terdahulu di atas, terlihat bahwa sebagian besar kajian mengenai motivasi belajar peserta didik sekolah dasar masih didominasi oleh pendekatan kuantitatif maupun studi intervensi yang menguji pengaruh suatu media atau strategi pembelajaran tertentu terhadap peningkatan motivasi maupun hasil belajar. Sementara itu, kajian yang menggali secara mendalam bagaimana motivasi belajar itu sendiri terbentuk, berkembang, dan dialami langsung oleh peserta didik melalui pendekatan kualitatif fenomenologis masih relatif terbatas, terutama pada konteks spesifik seperti kondisi riil di SD Negeri Anggaswangi I. Kekosongan ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan mengenai gambaran utuh proses peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas VI dari sudut pandang pengalaman guru dan peserta didik secara langsung di lapangan, bukan sekadar dari hasil pengukuran kuantitatif semata. Kesenjangan inilah yang mendasari perlunya penelitian yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai fenomena motivasi belajar di sekolah tersebut.

Berangkat dari kesenjangan tersebut, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi orisinal dengan mengungkap secara mendalam bagaimana proses peningkatan motivasi belajar terjadi pada peserta didik kelas VI di SD Negeri Anggaswangi I melalui pendekatan kualitatif deskriptif fenomenologis, yang memungkinkan peneliti menggali pengalaman, persepsi, dan makna motivasi belajar langsung dari sudut pandang subjek penelitian. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang cenderung menguji efektivitas suatu media atau strategi tertentu, penelitian ini berfokus pada pemaknaan dan dinamika motivasi belajar peserta didik dalam konteks pembelajaran sehari-hari di kelas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas VI di SD Negeri Anggaswangi I, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya, sehingga hasilnya diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat guna menumbuhkan semangat belajar peserta didik secara berkelanjutan.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif fenomenologis, yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam pengalaman serta makna motivasi belajar sebagaimana dialami langsung oleh peserta didik dan guru dalam konteks pembelajaran sehari-hari [16]. Pendekatan fenomenologi dipilih karena penelitian ini tidak sekadar ingin mengukur tinggi-rendahnya motivasi belajar secara angka, melainkan ingin menggali bagaimana proses peningkatan motivasi tersebut terbentuk dan dimaknai oleh subjek penelitian itu sendiri. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Anggaswangi I, dengan peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang hadir secara langsung di lapangan untuk mengamati, berinteraksi, dan menggali informasi dari subjek penelitian selama proses pembelajaran berlangsung, tanpa memengaruhi kondisi alamiah yang terjadi di lokasi

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

penelitian. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SD Negeri Anggaswangi I, dengan informan pendukung yang secara langsung terlibat dan mengetahui kondisi motivasi belajar peserta didik di kelas tersebut. Pemilihan subjek dan informan dilakukan secara purposif, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki keterlibatan langsung dan pengetahuan yang memadai mengenai fenomena motivasi belajar yang diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi partisipatif terhadap aktivitas dan keterlibatan peserta didik selama kegiatan pembelajaran di kelas, wawancara mendalam peserta didik untuk menggali pengalaman serta persepsi mereka terhadap motivasi belajar, dan dokumentasi berupa catatan lapangan, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lain yang relevan dengan proses pembelajaran [15]. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan model analisis interaktif [14], yang terdiri atas tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti memilah dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar pola dan makna yang muncul dapat terlihat secara jelas, sebelum akhirnya ditarik kesimpulan sementara yang terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek silang informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Motivasi Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar pada dasarnya merupakan dorongan yang memengaruhi peserta didik untuk melakukan suatu kegiatan belajar, baik yang bersumber dari dalam diri (motivasi internal) maupun dari luar diri (motivasi eksternal). Motivasi internal pada peserta didik kelas VI di SD Negeri Anggaswangi I umumnya muncul dari keinginan dan kesadaran mereka sendiri untuk mencapai tujuan belajarnya, sedangkan motivasi eksternal lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan, seperti dukungan guru di sekolah maupun peran orang tua di rumah.

Peserta didik yang memiliki motivasi cenderung lebih aktif dan serius dalam mengikuti pembelajaran; mereka tidak sekadar hadir di kelas, tetapi juga menunjukkan usaha nyata untuk memahami materi yang diberikan. Sebaliknya, peserta didik yang mengikuti pembelajaran tanpa dorongan dari dalam dirinya cenderung menjalani kegiatan belajar sekadar sebagai kewajiban, sehingga hasil yang dicapai kurang maksimal. Temuan ini memperlihatkan bahwa motivasi belajar bukan sekadar faktor pendukung, melainkan faktor penentu tercapainya hasil belajar yang maksimal, sehingga guru dituntut untuk tidak sekadar menyampaikan materi, tetapi juga membantu peserta didik memaknai kembali apa yang telah dipelajari agar mereka dapat melihat manfaat nyata dari proses belajar tersebut [6].

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, ditemukan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas VI di SD Negeri Anggaswangi I belum merata. Sebagian peserta didik telah menunjukkan motivasi belajar yang cukup baik, terlihat dari keterlibatan mereka selama pembelajaran seperti memperhatikan penjelasan guru, mengikuti kegiatan dengan tertib, aktif dalam sesi tanya jawab, serta berusaha menyelesaikan tugas sesuai arahan meskipun hasil yang dicapai masih beragam. Di sisi lain, pada pembelajaran klasikal biasanya masih ditemukan satu hingga tiga peserta didik yang menunjukkan motivasi belajar relatif rendah, tampak dari minimnya keterlibatan dalam kegiatan kelas serta kecenderungan menunda atau bahkan tidak menyelesaikan tugas yang diberikan. Perbedaan tingkat motivasi ini mengindikasikan bahwa kesiapan serta dorongan belajar antarpeserta didik masih belum sama, sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk memastikan bahwa upaya motivasi yang diberikan dapat dirasakan secara merata oleh seluruh peserta didik, bukan hanya oleh peserta didik yang memang sudah aktif sejak awal. Temuan ini sejalan dengan [13] yang menegaskan bahwa motivasi belajar berperan sebagai penggerak utama partisipasi peserta didik, sehingga variasi tingkat motivasi di kelas menuntut guru untuk merancang pendekatan yang lebih personal, bukan pendekatan yang seragam bagi seluruh peserta didik.

B. Strategi Pembelajaran Variatif sebagai Upaya Guru Meningkatkan Motivasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan sejumlah strategi konkret untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Salah satunya adalah pembentukan kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik saling bertukar pendapat dan saling membantu dalam memahami materi pembelajaran. Melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok, peserta didik yang sebelumnya kurang aktif berkesempatan untuk terlibat lebih jauh, karena adanya dorongan dari teman sebaya yang turut memengaruhi semangat belajarnya. Interaksi semacam ini diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus mendorong peningkatan hasil belajar secara keseluruhan. Selain pembentukan kelompok, guru juga memvariasikan media dan strategi pembelajaran dengan menghadirkan tantangan berupa tugas, pemecahan masalah, maupun proyek sederhana yang dikerjakan secara individu maupun kelompok, sehingga peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam prosesnya. Guru

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted..

menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki minat belajar yang berbeda-beda, sehingga saat peserta didik kehilangan minat, mereka memerlukan dorongan dan perhatian lebih dari guru, bukan sekadar penyampaian materi semata.

Penerapan strategi yang beragam ini terbukti cukup membantu meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, meskipun tingkat keberhasilannya masih bervariasi antarindividu. Temuan ini memperkuat hasil penelitian [3] yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik sekolah dasar, karena media yang menarik mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan keterlibatan aktif peserta didik. Hal ini juga sejalan dengan [2] yang menemukan bahwa kurangnya variasi metode pembelajaran menjadi salah satu penyebab utama menurunnya motivasi belajar peserta didik, sehingga upaya variasi strategi yang dilakukan guru di SD Negeri Anggaswangi I dapat dipandang sebagai langkah yang tepat untuk mengatasi persoalan tersebut. Dengan kata lain, strategi variatif bukan hanya berfungsi sebagai selingan agar kelas tidak monoton, tetapi juga menjadi jembatan penting yang menghubungkan minat peserta didik dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

C. Motivasi Verbal dan Nonverbal dari Guru

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa guru memberikan motivasi baik secara verbal maupun nonverbal kepada peserta didik. Secara verbal, guru memberikan penguatan saat peserta didik menunjukkan usahanya dalam pembelajaran, misalnya melalui pujian atau dorongan lisan ketika peserta didik berani bertanya atau mengangkat tangan. Bentuk penguatan verbal ini dinilai penting karena dapat memberikan efek psikologis yang membuat peserta didik merasa dihargai atas usaha yang telah dilakukan, sekalipun hasil yang dicapai belum sepenuhnya sempurna. Secara nonverbal, guru melakukan pendekatan personal kepada peserta didik, mengingat setiap anak memiliki latar belakang dan kondisi psikologis yang berbeda ketika datang ke sekolah ada yang hadir dengan perasaan senang, namun ada pula yang datang dalam keadaan kurang baik. Pendekatan yang lebih dekat ini membantu guru memahami kebutuhan peserta didik secara lebih mendalam, sehingga motivasi yang diberikan tidak bersifat umum, melainkan disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan masing-masing anak.

Selain penguatan verbal dan nonverbal, guru juga memberikan *reward* atau apresiasi berupa kuis maupun tantangan bagi peserta didik yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Pemberian *reward* ini terbukti cukup efektif menumbuhkan semangat serta persaingan yang sehat di dalam kelas, karena peserta didik menjadi lebih terdorong untuk menunjukkan usaha terbaiknya agar memperoleh pengakuan dari guru. Meskipun demikian, efektivitas pemberian *reward* ini tidak bersifat mutlak dan tetap perlu diimbangi dengan pendekatan lain, sebagaimana akan dibahas lebih lanjut pada bagian berikutnya [4].

D. Tantangan Motivasi Pascapandemi dan Dilema Pemberian *Reward*

Hasil penelitian juga menemukan tantangan tersendiri dalam pemberian motivasi, khususnya terkait dampak masa pascapandemi. Ketika pembelajaran tatap muka kembali dilaksanakan, sebagian peserta didik terlihat lebih pasif dan kurang percaya diri untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dibandingkan sebelum masa pandemi berlangsung. Guru kemudian memberikan *reward* bagi peserta didik yang aktif bertanya atau berani mengangkat tangan sebagai upaya memancing keberanian mereka, namun upaya tersebut belum sepenuhnya berhasil karena masih ada peserta didik yang enggan terlibat meskipun telah diberi kesempatan dan dorongan berulang kali. Temuan ini menunjukkan bahwa dampak pandemi terhadap semangat belajar dan rasa percaya diri peserta didik masih cukup terasa hingga saat penelitian ini dilakukan, sehingga guru tidak dapat hanya mengandalkan pemberian *reward* sebagai satu-satunya solusi, tetapi juga perlu strategi yang mampu menumbuhkan motivasi intrinsik dalam diri peserta didik itu sendiri.

Hasil penelitian juga mengungkap adanya kesadaran dari pihak guru bahwa pemberian *reward* secara terus-menerus berpotensi menimbulkan ketergantungan, sehingga peserta didik belajar semata-mata karena mengharapkan hadiah, bukan karena kesadaran akan pentingnya belajar itu sendiri. Kondisi ini menjadi semacam dilema tersendiri bagi guru: di satu sisi *reward* terbukti mampu memancing partisipasi peserta didik dalam jangka pendek, tetapi di sisi lain penggunaannya yang berlebihan berisiko menggeser orientasi belajar peserta didik dari proses menuju sekadar hasil dan imbalan. Temuan ini sejalan dengan pandangan [9] berdasarkan *Self-Determination Theory*, bahwa motivasi belajar yang bertahan lama justru muncul dari terpenuhinya tiga kebutuhan psikologis dasar, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan, bukan semata-mata dari stimulus eksternal seperti hadiah atau pujian. Dengan demikian, *reward* sebaiknya diposisikan sebagai bentuk penghargaan atas usaha, bukan sebagai tujuan utama dari proses pembelajaran, dan perlu diiringi dengan penguatan hubungan emosional yang lebih mendalam antara guru dan peserta didik.

E. Faktor Individual dan Lingkungan yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Hasil penelitian mengungkap bahwa perbedaan karakter dan latar belakang peserta didik menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam memberikan motivasi. Ada peserta didik yang mudah diajak berkomunikasi dan terbuka mengenai kondisinya, namun ada pula yang cenderung pendiam dan sulit mengungkapkan perasaannya kepada guru maupun teman-temannya. Guru berupaya mencari tahu penyebab menurunnya motivasi belajar pada peserta didik tertentu, namun upaya ini tidak selalu berjalan mudah, terutama ketika peserta didik enggan terbuka mengenai kebiasaan belajarnya di rumah, hubungan dengan orang tua atau saudara, maupun dukungan yang diterima dari lingkungan keluarga. Kondisi emosional peserta didik yang terlihat dari sikap dan ekspresi saat datang ke sekolah baik yang ceria maupun yang tampak murung secara tidak langsung turut memengaruhi antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran pada hari itu.

Selain faktor emosional, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peserta didik yang kurang memiliki motivasi cenderung lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya, misalnya ketika diajak teman untuk melakukan hal yang kurang tepat tanpa mempertimbangkan dampaknya terlebih dahulu. Perbedaan tingkat motivasi ini dapat terlihat dari ekspresi wajah, cara berinteraksi, hingga sikap peserta didik pada saat menyelesaikan tugas, baik secara individu maupun kelompok. Apabila motivasi yang diberikan tepat sasaran, peserta didik akan lebih percaya diri, fokus, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Temuan ini memperkuat pandangan yang telah dibahas pada bagian pendahuluan bahwa persoalan motivasi belajar bersifat multidimensi, sehingga penanganannya tidak dapat hanya berfokus pada satu aspek, melainkan perlu mempertimbangkan interaksi antara faktor individu, guru, dan lingkungan peserta didik secara menyeluruh dan saling berkesinambungan.

F. Peran Kedisiplinan dan Kebiasaan Belajar Mandiri di Rumah

Hasil penelitian mengungkap peran kebiasaan disiplin dan kemandirian belajar di luar jam pelajaran formal terhadap motivasi belajar peserta didik. Kebiasaan hadir sebelum bel masuk ditemukan membantu peserta didik memulai hari dengan lebih tenang dan siap secara mental, sehingga tidak terburu-buru atau merasa tertekan di pagi hari, yang pada akhirnya turut memengaruhi kesiapan mereka mengikuti pembelajaran sejak jam pertama. Kehadiran tepat waktu ini juga mencerminkan sikap tanggung jawab terhadap kewajiban belajar sekaligus menjadi bagian dari penguatan pendidikan karakter, khususnya dalam menanamkan sikap tertib dan tanggung jawab pada diri peserta didik sejak usia sekolah dasar. Selain itu, ditemukan bahwa sebagian peserta didik mampu mengikuti pelajaran dengan baik tanpa membedakan siapa guru yang mengajar, yang mencerminkan kesadaran untuk menghargai proses pembelajaran terlepas dari perbedaan gaya mengajar, karakter, atau metode yang digunakan oleh masing-masing guru. Kemampuan beradaptasi dengan berbagai model pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, maupun pembelajaran berbasis proyek, menjadi bekal penting yang turut mendukung tumbuhnya motivasi belajar yang lebih stabil pada peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian peserta didik memanfaatkan waktu di rumah untuk meninjau kembali materi yang telah dipelajari di sekolah, baik dengan mengerjakan tugas, membaca kembali catatan, maupun mempelajari ulang bagian yang masih dirasa sulit. Suasana rumah yang relatif lebih tenang memungkinkan peserta didik mengatur waktu belajarnya sendiri tanpa merasa terburu-buru, sehingga proses belajar tidak berhenti di sekolah, melainkan berlanjut secara mandiri di rumah. Pemanfaatan waktu belajar di rumah ini melatih kemandirian dan tanggung jawab peserta didik, sebab mereka belajar mengatur waktu serta menyelesaikan tugas tanpa pengawasan langsung dari guru; ketika mengalami kesulitan, mereka dapat meminta bantuan orang tua, berdiskusi dengan teman, atau mencari referensi tambahan dari buku pelajaran. Bahkan pada masa menjelang ulangan atau penilaian penting, sebagian peserta didik di kelas tinggi meluangkan waktu belajar hingga malam hari karena beban materi yang cukup banyak dan tingkat kesulitan yang meningkat. Kebiasaan belajar mandiri yang dilakukan secara konsisten ini pada akhirnya turut membentuk sikap tekun dan disiplin, serta menumbuhkan pribadi yang lebih bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya sendiri, sekaligus menjadi bekal penting dalam menghadapi jenjang pendidikan berikutnya.

Secara keseluruhan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas VI di SD Negeri Anggaswangi I merupakan hasil dari kombinasi berbagai upaya, mulai dari strategi pembelajaran yang variatif, pemberian penguatan verbal maupun nonverbal, pemberian *reward* yang proporsional, hingga pembiasaan disiplin dan kemandirian belajar di rumah. Hal ini sejalan dengan [7] yang menegaskan bahwa sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, pemberian penghargaan atas pencapaian peserta didik, serta peningkatan kualitas interaksi antara guru dan peserta didik. Temuan ini juga memperlihatkan bahwa motivasi belajar bukan sesuatu yang statis, melainkan sesuatu yang terus dibentuk dan dinegosiasikan setiap hari melalui interaksi antara guru, peserta didik, dan lingkungan belajarnya.

Meskipun demikian, variasi tingkat motivasi yang masih ditemukan antarpeserta didik menegaskan bahwa tidak ada satu strategi tunggal yang dapat diterapkan secara seragam pada seluruh peserta didik. Sebagian peserta didik cukup responsif terhadap strategi kelompok belajar dan variasi media, sementara sebagian lain lebih membutuhkan pendekatan personal dan penguatan motivasi intrinsik. Oleh karena itu, guru perlu terus menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan, karakter, dan kondisi psikologis masing-masing peserta didik, sehingga motivasi belajar yang tumbuh benar-benar bersifat mendalam dan berkelanjutan, bukan sekadar respons sesaat terhadap stimulus dari luar

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted..

diri peserta didik. Temuan-temuan ini memberikan gambaran bahwa upaya peningkatan motivasi belajar di sekolah dasar sebaiknya dipandang sebagai proses yang berkesinambungan, bukan sekadar rangkaian intervensi jangka pendek yang berhenti setelah tujuan tertentu tercapai.

VII. SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas VI di SD Negeri Anggaswangi I dapat ditingkatkan melalui kombinasi berbagai upaya yang dilakukan secara konsisten oleh guru, mulai dari penerapan strategi pembelajaran yang lebih variatif seperti pembentukan kelompok belajar dan pemberian tantangan berupa tugas maupun proyek sederhana, pemberian dorongan baik secara verbal maupun nonverbal, hingga pemberian apresiasi yang proporsional atas usaha yang ditunjukkan peserta didik. Meskipun demikian, tingkat motivasi belajar antarpeserta didik masih menunjukkan perbedaan yang dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kesiapan psikologis dan karakter masing-masing anak, maupun faktor eksternal, seperti dukungan lingkungan keluarga, kebiasaan disiplin, serta kemandirian belajar di rumah. Kondisi ini menegaskan bahwa motivasi belajar bukanlah sesuatu yang dapat ditumbuhkan melalui satu strategi tunggal, melainkan memerlukan pendekatan yang berkelanjutan dan disesuaikan dengan kebutuhan setiap peserta didik, sehingga suasana belajar yang menarik dan kondusif perlu terus diupayakan agar peserta didik lebih aktif serta memiliki semangat belajar yang lebih baik, sejalan dengan tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan upaya peningkatan motivasi belajar tersebut. Berdasarkan simpulan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian mengenai motivasi belajar peserta didik sekolah dasar dengan cakupan subjek yang lebih luas, misalnya melibatkan beberapa kelas atau sekolah sekaligus, sehingga temuan yang dihasilkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pola motivasi belajar pada jenjang pendidikan dasar. Selain itu, penelitian mendatang juga disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam peran motivasi intrinsik peserta didik dari perspektif psikologis, misalnya melalui pendekatan berbasis kebutuhan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial, guna memperoleh strategi peningkatan motivasi belajar yang lebih berkelanjutan dan tidak semata-mata bergantung pada bentuk penghargaan eksternal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru kelas, serta peserta didik kelas VI SD Negeri Anggaswangi I atas izin, waktu, dan kesediaannya menjadi subjek serta informan dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan pihak Universitas Muhammadiyah Sidoarjo atas bimbingan dan dukungan selama proses penelitian dan penulisan artikel ini berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada QOSIM: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum atas kesempatan yang diberikan untuk mempublikasikan artikel ini.

REFERENSI

1. Journal

[1] Fahrurrazi, F., & Jayawardaya, S. S. P. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Sd Melalui Metode Pembelajaran Interaktif. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, *2*(3), 101–110. Https://Doi.Org/10.61132/Semantik.V2i3.776

[2[Gajah, E. N., & Simanjuntak, S. (2023). Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Di Sdn 158367 Laemonong 2. *Journal On Education*, *06*(01), 5008–5018.

[3] Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(4), 1104–1113. Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V4i4.505

[4] Lanti, H. (2025). Penerapan Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(3), 382–397.

[5] Perdana, I. P. A., & Valentina, T. D. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Motivasi Belajar Peserta didik Sekolah Dasar: Literature Review. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, *7*(12), 306–312.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

[6] Peserta didiknto, M. Abdul Rohman Kartanagara, & Liu Su Chuan. (2021). Pengaruh Penerapan Asynchronous Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Kependidikan*, *5*(1), 74–84.
[7] Suparman, & Junaidin. (2023). Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *7*(6), 3581–3590. Https://Journal.Uii.Ac.Id/Ajie/Article/View/971
[8] Utari, D., & Putra, E. D. (2021). Analisis Motivasi Belajar Peserta didik Kelas Ii Sekolah Dasar Negeri. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, *13*(2), 491–502. Https://Doi.Org/10.37680/Qalamuna.V13i2.1015
[9] Wahyuni, S., Amelia, N., Fakhury, A. N., Marliana, F., & Tarsono. (2021). Motivasi Belajar Peserta didik Ditinjau Dari Self-Determination Theory: Studi Di Sma Plus Al Ghifari. *Edupedia*, *5*(2), 145–154. Http://Studentjournal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Edupedia
[10] Wang, C. K. J., Liu, W. C., Kee, Y. H., & Chian, L. K. (2019). Competence, Autonomy, And Relatedness In The Classroom: Understanding Students' Motivational Processes Using The Self-Determination Theory. *Heliyon*, *5*(7), E01983. Https://Doi.Org/10.1016/J.Heliyon.2019.E01983
[11] Waruwu, F. (2024). Peran Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Positif Terhadap Belajar Anak Di Sekolah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *7*(3), 11002–11008. Http://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jrpp
[12] Wulandari, W. D., Indawati, N., & Sakdiyah, S. H. (2025). Analisis Motivasi Belajar Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *9*(4), 3(2), 524–532. Https://Journal.Uii.Ac.Id/Ajie/Article/View/971
[13] Zainal, H. (2022). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, *7*(1), 97–101.

2. Book

[14] Miles, M. B., Huberman, A., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage.
[15] Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, Rosdakarya*.
[16] Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.

Conflict of Interest Statement:
The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted..